

Pendampingan Kewirausahaan Melalui Implementasi Media *Entrepreneurship Coaching* Pada Siswa Sekolah Indonesia Bangkok

**Heny Kusdiyanti^{1*}, Indra Febrianto², Robby Wijaya³, Nur Indah Agustina⁴,
Dewi Ayu Sakdiyyah⁵**

Universitas Negeri Malang
*heny.kusdiyanti.fe@um.ac.id

Received 01-10-2022

Revised 25-10-2022

Accepted 14-11-2022

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan media entrepreneurship coaching kepada siswa Sekolah Indonesia Bangkok (SIB). Proses pengabdian dilakukan secara metode terstruktur dan terjun langsung di lokasi SIB bersama dengan siswa dan pengajar di SIB. Dari hasil implementasi media didapatkan bahwa terdapat peningkatan minat dan pemahaman siswa dalam entrepreneurship melalui implementasi media ini. Media *coaching* yang dikembangkan dapat digunakan oleh pengajar dan siswa untuk melakukan simulasi kewirausahaan secara lebih nyata. Diharapkan adanya pengabdian lebih lanjut untuk melihat keberlanjutan dari implementasi program yang dilakukan.

Kata kunci: Entrepreneurship; Pendampingan Kewirausahaan; Sekolah Indonesia Bangkok

ABSTRACT

This outreach aims to implement entrepreneurship coaching media for Bangkok Indonesia School (SIB) students. The service process is carried out in a structured method and goes directly to the SIB location together with students and teachers at SIB. From the results of the implementation of the media, it was found that there was an increase in students' interest and understanding in entrepreneurship through the implementation of this media. The developed coaching media can be used by teachers and students to simulate entrepreneurship more realistically and in accordance with the current conditions in the field. It is hoped that there will be further dedication to see the sustainability of the implementation of the program being carried out.

Keywords: Entrepreneurship; Entrepreneurship Assistance; Bangkok Indonesian Schools.

PENDAHULUAN

Sekolah Indonesia Bangkok merupakan satuan Pendidikan yang terdiri dari satuan pendidikan tingkat dasar hingga tingkat atas yang menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum Pendidikan yang berlaku di Indonesia. Sekolah Indonesia Bangkok juga menyediakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa dalam bentuk positif serta menguatkan karakter dan kepribadian siswa di sekolah Indonesia Bangkok.

Sebagai salah satu sekolah dengan siswa warga negara Indonesia dan menerapkan kurikulum Indonesia di luar wilayah Indonesia tentunya Sekolah Indonesia Bangkok selayaknya mendapatkan perhatian khusus dari Pemerintah maupun lembaga lainnya di Indonesia (Regina, 2019). Pemerintah Indonesia melalui

KBRI Bangkok berupaya untuk meningkatkan mutu sekolah dengan mendorong peningkatan dan percepatan akreditasi yang dikemas dalam bentuk lokakarya penyusunan instrumen akreditasi yang dilaksanakan secara luring dan daring, selain itu sekolah Indonesia-Bangkok sering menjalin kerja-sama dan dijadikan sebagai model pengabdian maupun penelitian dari berbagai lembaga. Salah satu contohnya pada awal tahun 2022 misalnya Sekolah Indonesia Bangkok menjalin kerja-sama dengan Community Learning Center (CLC) Wat Arun untuk melaksanakan kegiatan “Learn and Share” yang bertujuan untuk memperluas jaringan sekolah dan mengembangkan potensi siswa.

Permasalahan Mitra Sekolah Indonesia Bangkok berfokus untuk mengembangkan potensi siswa serta mempersiapkan daya saing siswa dalam menghadapi perkembangan zaman, akan tetapi terdapat satu hal penting yang perlu diperhatikan yakni peningkatan kemampuan kewirausahaan bagi siswanya (Kemdikbud, 2021). Pada penjelasan sebelumnya dijelaskan bahwa Sekolah Indonesia Bangkok memiliki kegiatan intra dan ekstrakurikuler serta menjalin kerja sama dengan pihak lain untuk meningkatkan potensi siswa dalam mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi kegiatan extra dan intrakurikuler yang ada disekolah tidak terdapat kegiatan yang secara spesifik dapat menunjang kemampuan siswa dalam peningkatan jiwa kewirausahaan. Kerja-sama dan pengabdian atau penelitian yang selama ini dilakukan oleh mitra sekolah masih berfokus pada pengembangan media pembelajaran mata teoritis seperti matematika dan IPA saja, sementara kegiatan-kegiatan lain yang dapat menunjang siswa dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha belum tersusun dan terselenggara secara komprehensif (Noviantoro, R., Fahlevi, M., & Abdi, 2020). Belum adanya kegiatan sekolah maupun kerja-sama antara sekolah dengan pihak lain untuk mendukung kompetensi siswa dalam membangun dan mengaplikasikan kemampuan berwirausaha bagi siswa (Wahyuni, 2022). Hal ini tentunya membuat siswa kurang memiliki pemahaman yang keterampilan berwirausaha. Padahal kemampuan berwirausaha menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing masyarakat dan negara khususnya pada masa revolusi Industri 4.0 dan masa yang akan mendatang. Pemerintah Indonesia pun terus berupaya meningkatkan Index kemampuan berwirausaha Indonesia masih kalah dengan negara tetangga Singapura, Malaysia dan Thailand dengan posisi masing-masing peringkat 27, 43 dan 54 dunia sedangkan Indonesia diperingkat 75 dunia (Dimitropoulou, 2021) lewat berbagai program salah satunya untuk meningkatkan kesadaran berwirausaha ditingkat Pendidikan.

METODE PELAKSANAAN

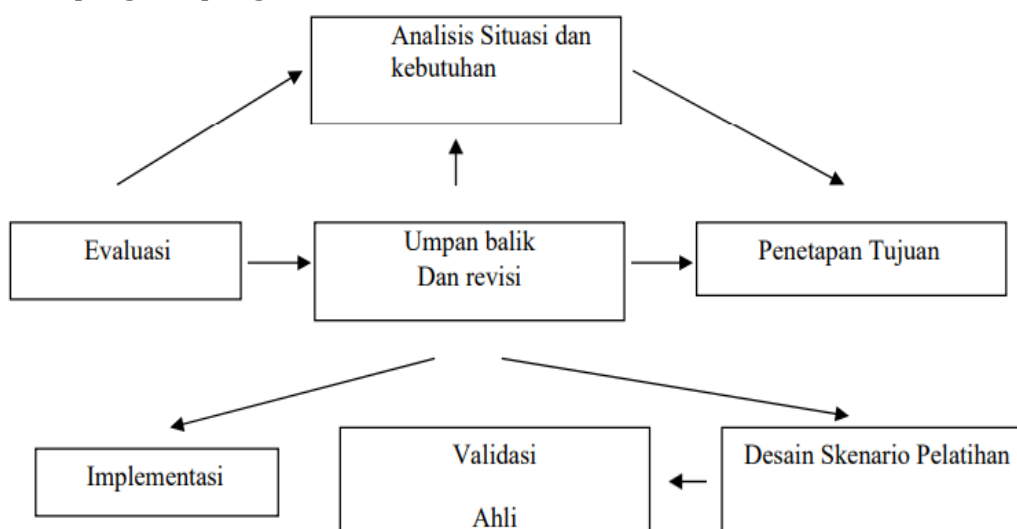
Dalam merealisasikan program ini, maka dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

<i>Planning</i>	<i>Action</i>	<i>Evaluation</i>
• Pendataan calon peserta • Perancang materi pengabdian • Mempersiapkan peralatan pendukung dan akomodasi	• Implementasi media pembelajaran • Penyampaian teori dan pelaksanaan simulasi • Pendampingan perintisan usaha	• Menilai perencanaan bisnis • Mengevaluasi kelayakan bisnis

Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan pengabdian ini juga melibatkan partisipasi mitra dalam mengatasi persoalan dengan rincial sebagai berikut:

- 1) Sekolah Indonesia Bangkok Thailand, sebagai mitra utama untuk implementasi media Entrepreneurship Coaching Platform,
- 2) Kedutaan Besar Republik Indonesia di Thailand sebagai pendukung dan promotor pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat,
- 3) Susianto, S.Pd., M.Si. selaku Kepala Sekolah di Sekolah Indonesia Bangkok Thailand,
- 4) Siswa SMA Sekolah Indonesia Bangkok Thailand sebagai sasaran utama dari program pengabdian ini.



Gambar 2. Penerapan Ipteks

Rincian dari penerapan IPTEKS dapat dijelaskan pada rincian dibawah ini;

1. Melakukan identifikasi kebutuhan mengetahui kondisi dan kesiapan siswa dalam pelaksanaan program pengabdian serta membuat daftar kebutuhan yang diperlukan selama implementasi program.
2. Tujuan dari program pengabdian ini adalah meningkatkan jiwa entrepreneurship siswa dengan pendampingan pembuatan produk kewirausahaan siswa dengan menggunakan media *Entrepreneurship Coaching Platform*.
3. Mendesain skenario pengabdian yang dilaksanakan secara terarah dengan memberikan materi jiwa entrepreneurship pada siswa dengan menggunakan media *Entrepreneurship Coaching Platform*.
4. Implementasi/pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dengan Langkah-langkah berikut:
 - a) Pemberian materi peningkatan jiwa entrepreneurship melalui Implementasi media *Entrepreneurship Coaching Platform*
 - b) Perancangan pembuatan produk kewirausahaan siswa sesuai dengan potensi yang ada di lingkungan sekitar mereka melalui simulasi yang ada di media *Entrepreneurship Coaching Platform*.
 - c) Pendampingan perintian produk kewirausahaan siswa melalui simulasi yang tersedia di dalam media *Entrepreneurship Coaching Platform* sebagai pionir untuk lahirnya bisnis baru bagi siswa Indonesia di Sekolah Indonesia Bangkok.
5. Evaluasi media *Entrepreneurship Coaching Platform* sehingga dapat diimplementasikan bagi seluruh siswa di Indonesia.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan mulai bulan Juli hingga Agustus 2022. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian dengan KBRI Bangkok, guru dan siswa SIB
Proses implementasi program diawali dengan pemberian materi tentang

pentingnya memahami wirausaha bagi peserta didik serta peluang-peluang yang bisa ditempuh untuk memaksimalkan proses usaha. Penyampaian materi tersebut disampaikan oleh Dr. Heny Kusdiyanti, S.Pd. yang merupakan pakar kewirausahaan. Dalam kegiatan pengabdian tersebut juga diimplementasikan karakteristik wirausaha pada umumnya yaitu **(1) Learning to know; (2) Learning to do; (3) Learning to be; dan (4) Learning to live together** (Kan, 2020; Kusdiyanti et al., 2019; Lase, 2019; Muafa et al., 2019)



Gambar 4. Penyampaian materi oleh tim pengabdian

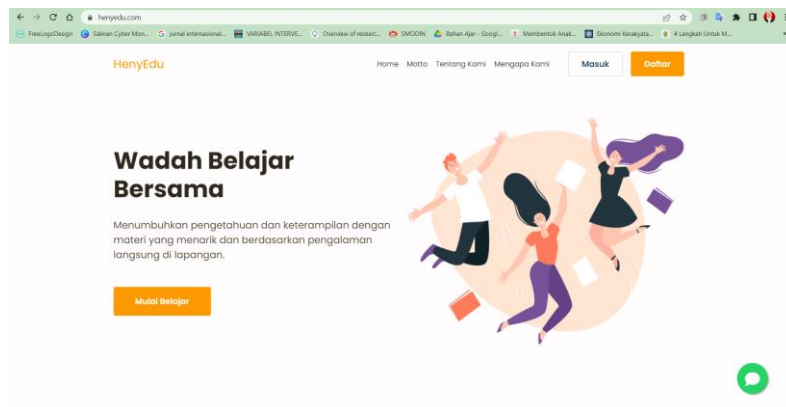
Selain itu, percepatan pengenalan dan penanaman nilai-nilai entrepreneur dapat dicapai melalui penggunaan media yang tepat, yang mana dalam pengabdian tersebut, tim pengabdian memperkenalkan dua media pembelajaran yang sangat menarik yakni media belajar kewirausahaan yang interaktif dengan mengadopsi konsep monopoli dan media pembelajaran digital yang bernama *entrepreneurship coaching platfrom*. (Basri et al., 2019; Diana & Kurniawan, 2020)

Dalam implementasi pengabdian juga diterapkan metode gamification yang dapat memberikan contextual learning dan experimental learning kepada siswa SMA pada pendidikan kewirausahaan (Jayakarta & Karawang, 2017; Siriphatrasophon, 2019). Pengalaman belajar ini nantinya akan tumbuh jiwa kewirausahaan dan berkeinginan mendalami pendidikan kewirausahaan dijenjang selanjutnya (Juwairiah, 2013; Wityanto & Rahmawati, 2017).



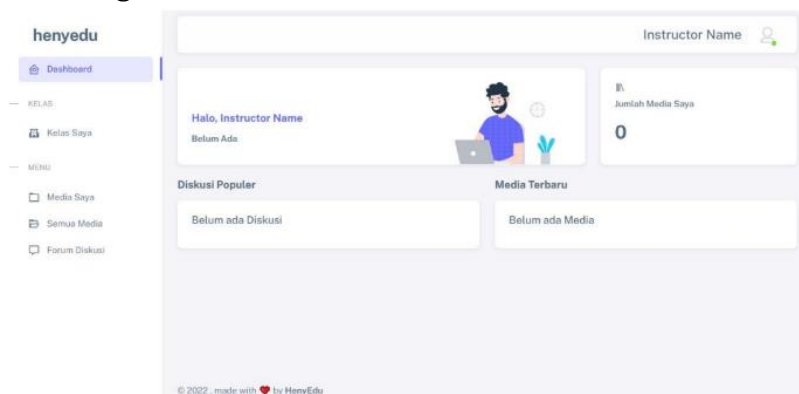
Gambar 5. Praktik bisnis dengan mengadopsi konsep monopoli ekonomi
Setelah kegiatan praktik bisnis dengan mengadopsi konsep monopoli ekonomi

dilaksanakan, selanjutnya tim pengabdian memaparkan media pembelajaran kedua yaitu *entrepreneurship coaching platfrom* yang diberi nama *henyedu* dan dapat diakses melalui link <https://www.henyedu.com/>. Media pembelajaran tersebut merupakan wadah belajar bersama untuk menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan dengan materi yang menarik dan berdasarkan pengalaman langsung di lapangan. Media tersebut dapat diakses oleh empat pengguna, dimana masing-masing pengguna memiliki hak akses yang berbeda dalam penggunaan sistem, Adapun hak akses tersebut diantaranya adalah: a) instructor, merupakan role yang dapat digunakan oleh instruktur selaku pengajar dan penyedia materi pembelajaran. Pada role ini instruktur dapat membuat kelas, memberikan materi, dan memberikan evaluasi kepada siswa; b) student, digunakan untuk sisi siswa selaku pebelajar. Hak akses yang diberikan untuk role siswa adalah mengikuti kelas sesuai instruktur, mengakses materi pembelajaran, dan mengerjakan evaluasi; c) Community, yakni Masyarakat umum (khususnya UMKM) melalui sistem HenyEdu dapat mengakses Media yang terbuka untuk semua pengguna terdaftar di sistem HenyEdu. Setiap pengguna dapat mengunggah dan mengakses media atau karya; d) Administrator, merupakan role khusus dari sistem HenyEdu yang memiliki akses untuk mengontrol seluruh pengguna, kelas, media, dan diskusi media.



Gambar 6. Tampilan media *entrepreneurship coaching platfrom* “henyedu”

Adapun tampilan dasar bagi pengguna yang sudah masuk ke dalam sistem HenyEdu adalah sebagai berikut.



Gambar 7. Tampilan dashboard media *entrepreneurship coaching platfrom* “henyedu”

Pada dashboard untuk role instructor terdapat beberapa bagian, seperti ucapan

selamat datang, jumlah media milik pengguna, diskusi media populer (diurutkan berdasarkan jumlah komentar pada diskusi), dan daftar media yang baru diunggah seluruh pengguna. Adapun untuk mengakses langkah-langkah penggunaan media pembelajaran dapat diakses melalui link <https://bit.ly/Panduanhenyedu>.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi media entrepreneurship pada siswa Sekolah Indonesia Bangkok berjalan dengan baik dan mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa SIB. Media ini berisikan tentang platform yang memungkinkan siswa dan pengajar untuk melakukan simulasi kewirausahaan secara lebih nyata. Selain itu pengajar Sekolah Indonesia Bangkok juga bisa memberikan penugasan proyek kepada siswa selama proses pembelajaran secara lebih mudah dengan platform yang ada. Dari hasil implementasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat dan pemahaman siswa SIB terhadap kewirausahaan sebelum penerapan dan sesudah penerapan media ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UM yang telah memberikan bantuan dana dalam pelaksanaan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga penulis berikan kepada Kedutaan Besar Republik Indonesia di Bangkok dan Sekolah Indonesia Bangkok yang telah memfasilitas tempat dan hal lain dukungan lain dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, I. Y., Faiza, D., Nasir, M., & Nasrun, N. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Produk Dalam Rangka Menyiapkan Lulusan SMK Menjadi Wirausahawan Muda. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19(1), 43–52. <https://doi.org/10.24036/invotek.v19i1.433>
- Diana, O. A., & Kurniawan, D. T. (2020). Pengaruh Kepribadian Terhadap Intensi Berwirausaha Dalam Bidang Digital (Techno-Entrepreneur) Pada Mahasiswa Yang Telah Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan Di Universitas Negeri Malang. *ILMU MANAJEMEN*, 26.
- Dimitropoulou, A. (2021). World's Most Entrepreneurial Countries. *World's Most Entrepreneurial Countries*.
- Jayakarta, K., & Karawang, K. (2017). Pelatihan Kewirausahaan Budi Daya Ikan Lele Dumbo Untuk Pemberdayaan Pemuda Di Desa Kemiri Kecamatan Jayakarta Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 121–133.
- Juwairiah. (2013). *Alat Peraga dan Media Pembelajaran*. 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.46244/visipena.v4i1.85>
- Kan, K. (2020). Building SoHo in Shenzhen: The territorial politics of gentrification and

- state making in China. *Geoforum*, 111(March), 1–10.
<https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2020.01.020>
- Kemdikbud. (2021). *KBRI Bangkok Terus Kawal Akreditasi Sekolah Indonesia Bangkok*.
- Kusdiyanti, H., Febrianto, I., & Wijaya, R. (2019). Enhancing teacher competitiveness of entrepreneurship through augmented reality module: Steam approach. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(12), 3373–3381.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN Jurnal Ilmiah Teologi Pendidikan Sains Humaniora Dan Kebudayaan*, 1(1), 28–43.
<https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Muafa, I. W., Ferdinand, A. T., & Indriani, F. (2019). Meningkatkan Kinerja Pemasaran Melalui Entrepreneurial Marketing. *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, XVIII(3), 212–225.
- Noviantoro, R., Fahlevi, M., & Abdi, M. N. (2020). Startup Valuation by Venture Capitalists: An Empirical Study Indonesia Firms. *International Journal of Control and Automation*, 13(2), 13.
- Regina, B. D. (2019). Pendampingan Membatik Shibori pada Anak Kelas 5 di Sekolah Indonesia Bangkok (SIB) Thailand. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.30651/else.v3i2.3202>
- Siriphatrasophon, S. (2019). Multi-level factors affecting firm competitiveness in ASEAN region of small and medium enterprises of Thailand. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 40(2), 359–365. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.09.002>
- Wahyuni, T. (2022). *KBRI Bangkok Terus Kawal Akreditasi Sekolah Indonesia Bangkok*. Suara Karya.
- Wityanto, M., & Rahmawati, D. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Uno. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 4(1), 1–17.